

## ANALISIS TANTANGAN GURU PJOK DALAM MERANCANG PEMBELAJARAN DI SMP SWASTA UTAMA MEDAN

Amelia Pebriani<sup>1</sup>, Febry Vanto Situmorang<sup>2</sup>, Marito Parulian Saragih<sup>3</sup>, Reri Alexander March<sup>4</sup>

Email: [ilia0923@gmail.com](mailto:ilia0923@gmail.com)<sup>1</sup>, [febrysitumorang128@gmail.com](mailto:febrysitumorang128@gmail.com)<sup>2</sup>,  
[maritoparuliansaragih@gmail.com](mailto:maritoparuliansaragih@gmail.com)<sup>3</sup>, [alexandersitumorang08@gmail.com](mailto:alexandersitumorang08@gmail.com)<sup>4</sup>

Universitas Negeri Medan

### ABSTRAK

Penelitian ini bertujuan untuk menganalisis tantangan yang dihadapi oleh guru Pendidikan Jasmani, Olahraga, dan Kesehatan (PJOK) dalam merancang dan melaksanakan pembelajaran di SMP Swasta Utama Medan. Metode yang digunakan adalah kualitatif deskriptif, dengan teknik pengumpulan data melalui wawancara, observasi, dan dokumentasi. Hasil penelitian menunjukkan bahwa kurangnya fasilitas pendidikan, seperti lapangan olahraga dan alat-alat pendukung, menjadi kendala utama bagi guru dalam mengimplementasikan pembelajaran yang efektif dan aman. Kondisi ini tidak hanya membatasi variasi metode pembelajaran, tetapi juga meningkatkan risiko keselamatan siswa dan menghambat pencapaian tujuan kurikulum. Guru PJOK terpaksa menyesuaikan materi ajar dengan fasilitas yang tersedia, yang berdampak pada kualitas pembelajaran.

**Kata Kunci:** Pendidikan PJOK, Fasilitas Pendidikan, Tantangan Pembelajaran.

### ABSTRACT

*This study aims to analyze the challenges faced by Physical Education, Sports, and Health (PJOK) teachers in designing and implementing learning at Medan Utama Private Junior High School. The method used is qualitative descriptive, with data collection techniques through interviews, observations, and documentation. The results show that the lack of educational facilities, such as sports fields and supporting equipment, is a major obstacle for teachers in implementing effective and safe learning. This condition not only limits the variety of learning methods, but also increases the risk of student safety and hinders the achievement of curriculum goals. PJOK teachers are forced to adjust teaching materials to the available facilities, which has an impact on the quality of learning.*

**Keywords:** PJOK Education, Educational Facilities, Learning Challenges.

## **PENDAHULUAN**

Pendidikan Jasmani, Olahraga, dan Kesehatan (PJOK) merupakan mata pelajaran yang bertujuan untuk mengembangkan keterampilan motorik, kebugaran fisik, pengetahuan tentang kesehatan, serta sikap sosial yang positif melalui aktivitas jasmani dan olahraga (Ardha, 2022). Pembelajaran Pendidikan Jasmani, Olahraga, dan Kesehatan (PJOK) di sekolah merupakan komponen penting dalam perkembangan fisik dan mental siswa. Namun, di berbagai sekolah, termasuk di SMP Swasta Utama Medan, pelaksanaan pembelajaran PJOK sering kali menghadapi tantangan yang signifikan, salah satunya adalah kurangnya fasilitas pendidikan yang memadai, seperti lapangan olahraga dan alat-alat yang diperlukan. Menurut Fathurrochman et al. (2021), sarana dan prasarana yang tidak memadai dapat mempengaruhi kualitas pembelajaran PJOK karena keterbatasan tersebut menghambat pelaksanaan metode pembelajaran yang bervariasi dan menarik.

Tantangan yang dihadapi guru PJOK semakin kompleks ketika mereka harus merancang pembelajaran yang efektif dalam kondisi yang terbatas. Guru sering kali harus berinovasi dan memanfaatkan sumber daya yang ada, meskipun sering kali tidak mencukupi. Guru memiliki peran sebagai fasilitator yang membimbing siswa dalam mengembangkan kebiasaan berpikir kreatif (Dinantika et al., 2019). Namun, tanpa dukungan fasilitas yang memadai, upaya inovasi ini sering kali tidak dapat berjalan secara optimal.

Selain itu, ketiadaan fasilitas seperti lapangan yang layak atau peralatan olahraga yang memadai dapat membatasi variasi aktivitas yang dapat diberikan kepada siswa. Ini berdampak pada keterlibatan siswa dalam pembelajaran PJOK, karena aktivitas fisik yang berulang-ulang dan terbatas akan menurunkan motivasi mereka. Menurut Hidayatullah dan Yuliasitri (2024), pembelajaran PJOK yang berkualitas memerlukan dukungan fasilitas fisik yang memadai agar siswa dapat menikmati variasi aktivitas yang menarik dan menantang.

Di SMP Swasta Utama Medan, tantangan ini sangat dirasakan, di mana guru PJOK harus berhadapan dengan situasi keterbatasan fasilitas setiap hari. Guru harus membuat keputusan sulit mengenai jenis pembelajaran yang dapat dilakukan dengan fasilitas yang tersedia, yang sering kali tidak mencerminkan potensi penuh dari kurikulum PJOK.

Secara keseluruhan, tantangan dalam merancang pembelajaran PJOK di SMP Swasta Utama Medan adalah cerminan dari masalah yang lebih besar dalam dunia pendidikan, khususnya dalam penyediaan fasilitas yang mendukung pembelajaran fisik. Penelitian-penelitian sebelumnya telah menunjukkan betapa pentingnya keberadaan fasilitas yang memadai untuk mencapai tujuan pembelajaran yang optimal, terutama dalam bidang PJOK yang membutuhkan ruang gerak dan alat-alat yang beragam.

## **METODE PENELITIAN**

Penelitian ini menggunakan metode kualitatif deskriptif untuk menganalisis tantangan yang dihadapi oleh guru PJOK dalam merancang pembelajaran di SMP Swasta Utama Medan. Pengumpulan data dilakukan melalui tiga metode utama, yaitu wawancara, observasi, dan dokumentasi. Wawancara semi-terstruktur digelar untuk menggali lebih dalam mengenai tantangan yang dihadapi guru dalam menyusun dan melaksanakan pembelajaran PJOK, serta memahami faktor-faktor yang mempengaruhi proses pembelajaran. Selain itu, observasi langsung dilakukan untuk mengamati bagaimana guru PJOK mengimplementasikan rencana pembelajaran di lapangan dan tantangan yang dihadapi selama pelaksanaannya. Teknik dokumentasi juga diterapkan untuk menganalisis dokumen seperti Rencana Pelaksanaan Pembelajaran (RPP) dan materi ajar guna melihat bagaimana pembelajaran disusun sesuai dengan kurikulum dan kebutuhan siswa.

Selain itu, data yang diperoleh dari wawancara, observasi, dan dokumentasi dianalisis secara mendalam menggunakan metode analisis tematik. Proses ini dimulai dengan mentranskripsikan hasil wawancara secara verbatim, kemudian dilakukan coding untuk

mengidentifikasi tema-tema utama yang terkait dengan tantangan dalam merancang pembelajaran PJOK. Tema-tema ini diorganisir untuk memberikan wawasan lebih lanjut mengenai kendala yang dihadapi oleh guru, terutama yang terkait dengan keterbatasan fasilitas. Metode ini memungkinkan peneliti untuk menggambarkan fenomena secara objektif dan mendalam, sebagaimana yang dijelaskan oleh Sugiyono (2017) bahwa metode kualitatif deskriptif bertujuan untuk mendapatkan gambaran menyeluruh berdasarkan data yang dikumpulkan dari lapangan.

Untuk memastikan validitas dan reliabilitas data, penelitian ini menggunakan teknik triangulasi dengan membandingkan hasil dari wawancara, observasi, dan analisis dokumen. Teknik ini bertujuan untuk memperkuat keakuratan temuan, serta member checking juga dilakukan dengan meminta partisipan memverifikasi hasil wawancara untuk memastikan data yang dikumpulkan sesuai dengan yang dimaksudkan oleh responden. Langkah-langkah ini memastikan bahwa data yang diperoleh adalah valid dan dapat diandalkan dalam menganalisis tantangan yang dihadapi guru PJOK dalam pembelajaran.

Penelitian ini dilakukan melalui tahapan persiapan, seperti perizinan dan penyusunan instrumen penelitian, dilanjutkan dengan proses pengumpulan data melalui wawancara dan observasi, hingga analisis data secara tematik. Melalui pendekatan ini, peneliti diharapkan mampu mengidentifikasi tantangan utama yang dihadapi guru PJOK dalam konteks fasilitas yang terbatas, serta merumuskan rekomendasi yang dapat meningkatkan kualitas pembelajaran PJOK di sekolah.

## **HASIL DAN PEMBAHASAN**

Berdasarkan hasil observasi dan wawancara dengan guru-guru PJOK di SMP Swasta Utama Medan, terungkap bahwa salah satu tantangan utama yang dihadapi adalah kurangnya fasilitas olahraga yang memadai. Sebagian besar guru mengeluhkan keterbatasan ruang dan peralatan yang sangat mempengaruhi proses pembelajaran. Lapangan yang sempit dan kurang terawat menjadi kendala utama dalam pelaksanaan berbagai aktivitas fisik, terutama untuk olahraga yang membutuhkan ruang luas seperti sepak bola dan bola basket. Selain itu, jumlah alat olahraga seperti bola, raket, dan matras juga tidak mencukupi untuk seluruh siswa, sehingga kegiatan pembelajaran sering kali tidak dapat berjalan secara efektif.

Kurangnya fasilitas ini berdampak langsung pada keterbatasan variasi dalam metode pembelajaran. Guru tidak dapat menerapkan banyak teknik dan strategi pengajaran yang sebenarnya telah disiapkan karena keterbatasan sarana. Hal ini sejalan dengan temuan Hendriadi (2021) yang menyebutkan bahwa keterbatasan fasilitas fisik di sekolah berdampak pada minimnya aktivitas yang dapat dilakukan dalam pembelajaran PJOK. Guru terpaksa mengulang kegiatan yang sama dengan alat yang terbatas, yang berpotensi membuat siswa bosan dan kurang termotivasi untuk berpartisipasi aktif.

Selain itu, permasalahan keterbatasan fasilitas ini juga mempengaruhi keselamatan siswa. Dalam beberapa wawancara, guru menyebutkan bahwa kegiatan olahraga yang dilakukan di ruang yang sempit sering kali berisiko menimbulkan kecelakaan. Misalnya, lapangan yang tidak rata dan kurang terawat menyebabkan siswa lebih rentan mengalami cedera saat berolahraga. Lingkungan fisik yang tidak memadai dapat meningkatkan risiko kecelakaan dan cedera dalam aktivitas olahraga, yang tentu saja menghambat proses pembelajaran yang seharusnya berlangsung dengan aman (Sukarmin, 2015).

Pembelajaran PJOK di SMP Swasta Utama Medan juga terkendala dalam hal pencapaian tujuan pembelajaran yang diharapkan. Dengan keterbatasan fasilitas yang ada, guru sulit untuk mencapai kompetensi dasar yang diharapkan dalam kurikulum. Siswa tidak mendapatkan pengalaman belajar yang holistik dalam berbagai jenis olahraga, karena mereka hanya fokus pada beberapa jenis aktivitas yang dapat dilakukan dengan alat dan ruang yang tersedia. Sarana dan prasarana yang memadai adalah faktor penting dalam pencapaian tujuan

pembelajaran PJOK yang optimal (Sufadli, 2020).

## KESIMPULAN

Dari hasil analisis ini, dapat disimpulkan bahwa kurangnya fasilitas pendidikan di SMP Swasta Utama Medan menjadi tantangan utama bagi guru PJOK dalam merancang dan melaksanakan pembelajaran yang efektif. Keterbatasan fasilitas seperti lapangan olahraga yang sempit dan alat-alat olahraga yang tidak memadai menyebabkan guru kesulitan dalam memberikan variasi metode pembelajaran yang kreatif dan inovatif. Akibatnya, kegiatan pembelajaran cenderung monoton, dan siswa kurang mendapatkan pengalaman yang kaya dalam berbagai aktivitas fisik. Selain itu, keterbatasan fasilitas juga membatasi implementasi penuh dari rencana pelaksanaan pembelajaran (RPP) yang seharusnya mendukung tercapainya tujuan pembelajaran sesuai dengan kurikulum. Hal ini tentu berdampak negatif pada perkembangan keterampilan fisik siswa dan kemampuan mereka dalam menguasai materi yang diajarkan. Oleh karena itu, peningkatan fasilitas pendidikan, khususnya dalam hal sarana dan prasarana olahraga, harus menjadi prioritas utama. Dengan fasilitas yang lebih baik, guru PJOK akan lebih leluasa dalam merancang pembelajaran yang bervariasi, menarik, dan aman, sehingga dapat memberikan manfaat maksimal bagi perkembangan fisik dan mental siswa sesuai dengan tujuan pendidikan yang diharapkan.

## DAFTAR PUSTAKA

- Ardha, M. A. Al. (2022). Inovasi Digital Learning Pada Mata Pelajaran Pendidikan Jasmani, Olahraga, Dan Kesehatan (PJOK). Akademia Pustaka.
- Dinantika, H. K., Suyanto, E., & Nyeneng, I. D. P. (2019). Pengaruh Penerapan Model Pembelajaran Project Based Learning Terhadap Kreativitas Siswa Pada Materi Energi Terbarukan. *Titian Ilmu: Jurnal Ilmiah Multi Sciences*, 11(2), 73–80. <https://doi.org/10.30599/jti.v11i2.473>
- Fathurrochman, I., Siswanto, S., Anggraeni, R., & Kumar, K. S. (2021). Pengadaan Sarana dan Prasarana Pendidikan dalam Menunjang Mutu Pembelajaran di SDN Lubuk Tua Kabupaten Musi Rawas. *Jurnal Darussalam: Jurnal Pendidikan, Komunikasi Dan Pemikiran Hukum Islam*, 13(1), 65–75. <https://doi.org/10.30739/darussalam.v13i1.1288>
- Hendriadi, I. G. O. (2021). Ketersediaan Sarana dan Prasarana Pendidikan Jasmani, Olahraga dan Kesehatan. *Jurnal Ilmu Keolahragaan Undiksha*, 9(2), 68. <https://doi.org/10.23887/jiku.v9i2.30878>
- Hidayatullah, M. B., & Yuliastrid, D. (2024). Pengembangan Sarana, Prasarana dan Manajemen Kolam Renang Gor Sidoarjo Dalam Persiapan Porprov 2023 Balance and Agility Of ball Driving Skills in Football games. *Jambura Health and Sport Journal*, 6(1), 20–30.
- Sufadli, I. (2020). Survei Sarana Prasarana Dan Minat Siswa Dalam Pembelajaran Pendidikan Jasmani Di SMPN 30 Makassar. *Jurnal Ilmu Keolahragaan Fakultas Ilmu Keolahragaan, Universitas Negeri Makassar*, 20(1), 2–13.
- Sugiyono. (2017). Metode penelitian kuantitatif, kualitatif, dan R&D. Alfabeta.
- Sukarmin, Y. (2015). Cedera Olahraga Dalam Perspektif Teori Model Ekologi. *Medikora*, 1, 11–22. <https://doi.org/10.21831/medikora.v0i1.4702>.